

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia di suatu perusahaan memegang peran penting dan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan suatu perusahaan, apabila kinerja manusia menurun atau mengalami suatu kecelakaan akibat pekerjaan maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap kinerja perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan karena apabila kurang diperhatikan dalam penerapannya maka dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan sesuatu yang tidak terencana dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja (Wijaya, 2015). Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang geothermal yaitu mengubah panas bumi menjadi listrik. Saat ini perusahaan memiliki 250 karyawan. Jumlah karyawan yang tidak sedikit ini mengharuskan perusahaan selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sesuai dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan yang memiliki karyawan lebih dari 100 dan pada proses produksinya mengandung bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP 50 tahun 2012).

Berdasarkan wawancara di perusahaan terdapat fakta yang menunjukkan, bahwa mesin yang ada pada perusahaan mencelakakan operator yang mengoperasikannya. Berdasarkan data yang ada di perusahaan kecelakaan yang paling sering terjadi adalah luka bakar, luka robek dan iritasi mata akibat dari percikan besi dari mesin perkakas. Pada perusahaan ini belum pernah dilakukan identifikasi bahaya dan pengendalian risikonya sehingga belum ada cara sistematis dalam melakukan perbaikan untuk mencegah kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut. Potensi bahaya yang dominan pada perusahaan ini adalah bahaya permesinan seperti pada mesin bubut, mesin gerinda, mesin las listrik dan mesin asitelin, menurut Goetsch (2002) bahaya mekanik dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu *Cutting and Tearing, Crushing, Breaking, Shearing, Staining and Spinning*, dan *Puncturing*. Potensi bahaya mekanik yang dijelaskan oleh Goetsch (2002) adalah mesin yang memiliki komponen berputar, bergerigi,

belum dilengkapi dengan penutup dapat menghancurkan sesuatu. Potensi bahaya yang lain adalah mesin yang memiliki mata pisau yang tajam dapat mencelakakan operator dan juga mesin yang memiliki komponen yang taja dapat juga membahayakan operator seperti dapat enimbulkan luka robek pada tangan.

Data jumlah kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2012 jumlah kecelakaan kerja 10 kejadian, pada tahun 2013 jumlah kecelakaan kerja 6 kejadian, pada tahun 2014 jumlah kecelakaan kerja 5 kejadian, pada tahun 2015 jumlah kecelakaan kerja 6 kejadian, pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja 4 kejadian, pada tahun 2017 sampai dengan bulan April jumlah kecelakaan kerja 5 kejadian, seluruh kejadian kecelakaan menunjukkan tidak fatal. Tahun 2012 ke tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2014 perusahaan dapat mempertahankan penurunan angka kecelakaan kerja sampai dengan tahun 2016 tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun ini data diambil sampai dengan bulan April.

Berdasarkan data dan kejadian yang ada di perusahaan ini maka perusahaan perlu mengendalikan bahaya supaya tidak terus terjadi peningkatan jumlah kejadian kecelakaan kerja, perlu dilakukan identifikasi bahaya dan pengendalian risiko pada bahaya kerja agar dapat mengurangi angka kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut. Manfaat dilakukannya identifikasi dan pengendalian risiko pada perusahaan adalah untuk menentukan cara pengendalian bahaya kerja agar dapat meminimasi angka kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut sehingga efektivitas kerja lebih baik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengendalikan resiko bahaya kerja di perusahaan pembangkit listrik panas bumi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi bahaya kerja lapangan di perusahaan pembangkit listrik panas bumi.
- b. Memberikan usulan pengendalian resiko dari bahaya kerja yang terjadi di perusahaan pembangkit listrik panas bumi.

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki batasan-batasan agar dapat fokus di dalam pembahasan. Berikut adalah batasan-batasan yang ada dalam penelitian :

- a. Penelitian dilakukan di perusahaan pembangkit listrik panas bumi yang berada di Jawa Tengah.
- b. Pengamatan dan pengambilan data dilakukan di divisi maintenance.
- c. Penilaian potensi bahaya dilakukan pada mesin – mesin yang ada di perusahaan berdasarkan pada data kecelakaan kerja perusahaan periode 2012 – 2017.
- d. Identifikasi bahaya pada mesin dilakukan dengan metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA).
- e. Penilaian resiko bahaya permesinan dilakukan dengan menganalisis *severity, occurrence* dan *detection*.
- f. Usulan pengendalian resiko berdasarkan OHSAS 18001 klausul 4.3.1.